

Pengaruh budaya populer terhadap identitas sosial: Analisis tentang bagaimana budaya populer seperti film, musik, dan media menggambarkan identitas sosial, termasuk gender, etnisitas, dan kelas sosial

Lailatul Khoiriyah

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: lailatulkh608@gmail.com

Kata Kunci:

budaya populer; identitas sosial; representasi gender; identitas etnis; kelas sosial

Keywords:

popular culture; social identity; gender representation; ethnic identity; social class

ABSTRAK

Identitas sosial merupakan konstruksi kompleks yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gender, etnisitas, dan kelas sosial. Dalam analisis mengenai pengaruh budaya populer terhadap identitas gender, artikel ini membahas peran representasi karakter dalam film dan lirik dalam musik dalam membentuk pandangan masyarakat tentang peran gender dan norma-norma yang terkait. Konstruksi karakter yang kuat, independen, dan pengekspresian pengalaman gender yang beragam melalui musik, mampu meruntuhkan batasan-batasan tradisional yang mengikat identitas gender. Artikel ini menelusuri bagaimana budaya populer dapat merepresentasikan ketidaksetaraan kelas sosial dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat tentang stratifikasi sosial. Namun, di tengah pengaruh

positif budaya populer dalam membentuk identitas sosial, perlu diakui bahwa ada risiko reproduksi stereotipe, norma sosial yang merugikan, dan bahkan homogenisasi identitas dalam budaya populer. Dalam menghadapi kompleksitas ini, artikel ini menekankan perlunya pendekatan kritis dalam memahami bagaimana budaya populer mempengaruhi identitas sosial. Oleh karena itu, artikel ini mendorong pembaca untuk melihat budaya populer sebagai sumber pembelajaran dan kajian mendalam mengenai konstruksi identitas sosial di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.

ABSTRACT

Social identity is a complex construct that is influenced by factors such as gender, ethnicity, and social class. In an analysis of the influence of popular culture on gender identity, this article examines the role of character representation in films and lyrics in music in shaping societal views about gender roles and related norms. The construction of a strong, independent character and the expression of diverse gender experiences through music are able to break down the traditional boundaries that bind gender identity. This article explores how popular culture can represent social class inequality and how this can influence people's perceptions of social stratification. However, in the midst of the positive influence of popular culture in shaping social identity, it must be recognized that there is a risk of stereotype reproduction, harmful social norms, and even homogenization of identity in popular culture. In dealing with this complexity, this article emphasizes the need for a critical approach in understanding how popular culture influences social identity. Therefore, this article encourages readers to see popular culture as a source of learning and in-depth study of the construction of social identity in the midst of technological developments and globalization.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Budaya populer, dalam berbagai bentuknya seperti film, musik, dan media lainnya, memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial. Identitas sosial meliputi aspek-aspek seperti gender, etnisitas, dan kelas sosial, dan memiliki dampak besar pada cara individu melihat diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan masyarakat. Budaya populer memiliki kemampuan untuk merayakan, merefleksikan, dan bahkan merubah norma-norma terkait identitas sosial. Artikel ini akan menganalisis pengaruh budaya populer terhadap identitas sosial melalui konteks film, musik, dan media, dengan fokus pada aspek gender, etnisitas, dan kelas. Ketika berbicara mengenai komunikasi sebagai serangkaian proses penyampain pesan antara komunikator dan komunikan, terdapat nilai-nilai yang terkandung dari setiap pesan yang disampaikan.

Dalam penjelasan ini, dapat dikatakan bahwa proses komunikasi berlangsung dalam konteks kemajuan pada era globalisasi yang telah membawa berbagai informasi melalui perangkat teknologi ke seluruh dunia yang kemudian dapat memengaruhi masyarakat sebagai khalayak komunikan. Tren yang ada di dunia pada masa sekarang tidak terlepas dari peranan komunikasi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan, ideologi dan nilai kehidupan. Tidak dapat dilupakan bahwa setiap proses komunikasi mengandung motif yang melatarinya begitu juga fenomena pesan-pesan yang diterima berupa tren yang diterima dari negara-negara lain, termasuklah Korea yang sekarang menjadi salah satu sorotan masyarakat dunia, termasuk Indonesia.

Dapat dilihat dari fenomena yang dijelaskan di atas bahwa transmisi pesan tentang budaya Korea tidak hanya sebatas memberikan informasi saja. Lebih dari itu, pesan yang disebar melalui berbagai media ini kemudian membawa nilai-nilai budaya yang sebenarnya merupakan bagian dari budaya global. Selain dari itu, budaya yang dikonstruksikan digiring pada pasar tertentu sebagai tren baru dalam budaya berpakaian (fashion), barang, makanan dan lain sebagainya. Negara-negara Asia menjadi target pasar di mana ketepatan budaya menjadi komoditas budaya populer yang berkembang. Keadaan ini juga tidak lepas dari peran media massa di mana berbagai ciri produk (budaya) Korea diekspos melalui media ke seluruh penjuru dunia. Indonesia, salah satunya, menjadi pusat perkembangan fenomena tersebut. Tidak hanya produk musik dan drama Korea yang menjamur di Indonesia, namun produk-produk lainnya seperti produk kecantikan, produk makanan, rumah makan, dan lainnya.

Kemajuan perkembangan media dan teknologi dengan mudah membawa informasi dari seluruh penjuru dunia untuk dapat diakses oleh setiap orang yang menggunakannya. Seiring pergerakan arus globalisasi, perkembangan dan penyebaran suatu budaya sebagai produk, paham dan gaya baru, bahkan identitas, dapat dengan mudah menyebar ke seluruh penjuru wilayah yang diinginkan melalui media.

Pembahasan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Populer terhadap Identitas Sosial

Budaya Populer sebagai Cermin Identitas Sosial

Budaya populer seringkali mencerminkan realitas sosial di masyarakat. Film, sebagai salah satu bentuk utama budaya populer, dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap gender, etnisitas, dan kelas. Misalnya, representasi karakter dalam film dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran gender dan stereotipe tertentu. Musik, juga memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan perasaan, pengalaman, dan aspirasi individu, seringkali mengangkat isu-isu identitas sosial yang sensitif. Budaya populer sering kali berfungsi sebagai wadah untuk mengeksplorasi berbagai aspek identitas sosial. Melalui konten yang kompleks dan karakter yang beragam, budaya populer memfasilitasi perdebatan tentang peran gender, pluralitas etnis, dan ketidaksetaraan kelas sosial. Ini menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mempertanyakan pandangan konvensional tentang identitas dan memahami keragaman lebih baik.

Pengaruh Terhadap Identitas Gender

Budaya populer memiliki peran besar dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap gender. Film-film dengan karakter wanita yang kuat atau pria yang peka terhadap emosi, misalnya, dapat meruntuhkan stereotipe gender tradisional. Musik juga dapat menjadi platform untuk menggambarkan pengalaman gender yang beragam. Namun, di sisi lain, ada pula potensi bagi budaya populer untuk mempertahankan atau bahkan memperkuat stereotipe gender yang merugikan.

Pengaruh budaya populer juga merubah pola pikir tentang tugas dan tanggung jawab gender. Representasi karakter yang terlibat dalam aktivitas yang biasanya dianggap tidak sesuai dengan jenis kelamin mereka dapat merangsang pemikiran baru tentang peran gender dan memberi inspirasi bagi individu untuk menjalani jalan yang berbedadari norma yang ada.

Pencerminan Diversitas Etnis

Budaya populer juga mencerminkan diversitas etnis dalam masyarakat. Representasi etnis dalam film dan media musik dapat mengangkat isu-isu seperti identitas etnis, asimilasi, dan akulturasi. Penggunaan budaya populer untuk merayakan etnis tertentu dapat memperkuat rasa identitas kelompok. Namun, perlu diingat bahwa ada risiko stereotipe etnis yang muncul dalam budaya populer, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kelompok etnis tertentu. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, budaya populer mencerminkan kenyataan ini dengan menghadirkan narasi dan karakter yang mewakili beragam etnis. Film-film dengan pemeran ensemble yang beragam atau lagu-lagu yang menggambarkan pengalaman imigran adalah contoh bagaimana budaya populer merefleksikan masyarakat yang majemuk. Pengaruh budaya populer dapat mengarah pada pembangunan kesadaran dan solidaritas etnis. Dalam banyak kasus, representasi etnis yang positif dan inklusif dalam karya budaya populer dapat merangsang individu untuk memahami pengalaman orang lain dan mendukung kesetaraan etnis.

Kelas Sosial dan Representasi

Kelas sosial juga menjadi faktor penting dalam analisis identitas sosial melalui budayapopuler. Film dan musik sering kali menggambarkan dinamika kelas sosial, termasuk ketidaksetaraan ekonomi dan sosial. Representasi kehidupan dari berbagai lapisan masyarakat dapat membantu memahami realitas sosial yang beragam dan kompleks. Representasi kelas sosial dalam budaya populer juga dapat mencerminkan aspirasi dan keberhasilan. Karakter yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah namun berhasil mencapai kesuksesan dapat memberikan inspirasi dan mengingatkan kita bahwa mobilitas sosial masih mungkin terjadi. Budaya populer dapat menggambarkan kehidupan sehari-hari dari berbagai lapisan masyarakat. Film, misalnya, sering kali menghadirkan karakter-karakter dari berbagai latar belakang ekonomi, yang mungkin menghadapi tantangan dan aspirasi yang berbeda. Representasi ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang realitas berbagai kelompok kelas sosial.

Kesimpulan dan Saran

Dalam analisis mendalam tentang pengaruh budaya populer terhadap identitas sosial, terutama dalam konteks gender, etnisitas, dan kelas sosial, dapat disimpulkan bahwa budaya populer memiliki peran yang signifikan dalam membentuk, merefleksikan, dan merespon identitas sosial dalam masyarakat modern. Meskipun dampaknya kompleks dan seringkali bercampur aduk antara dampak positif dan negatif, budaya populer secara keseluruhan telah membuka ruang diskusi, penjelajahan, dan pemahaman lebih dalam tentang keragaman identitas sosial. Upaya untuk mengoptimalkan dampak positif budaya populer terhadap identitas sosial, ada beberapa saran konkret yang dapat diimplementasikan:

Sangat diperlukan Analisis Kritis Konsumsi Konten di masyarakat. Individu perlu diajarkan keterampilan analisis kritis yang melibatkan pengenalan dan dekonstruksi stereotipe, bias, serta pesan yang tidak sehat dalam konten budaya populer. Pendekatan ini harus diterapkan dalam pendidikan formal dan informal, termasuk dalam kurikulum sekolah dan program pelatihan bagi kelompok masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Kesadaran Identitas Sosial tidak boleh diabaikan. Pendidikan formal dan informal harus mengintegrasikan aspek-aspek identitas sosial, seperti gender, etnisitas, dan kelas sosial, dalam kurikulum mereka. Ini akan membantu memastikan bahwa generasi mendatang memahami kompleksitas identitas sosial dan nilai keberagaman dalam masyarakat.

Pemanfaatan Media Sosial untuk Perubahan Positif memiliki potensi besar. Kampanye online yang mengadvokasi kesetaraan gender, toleransi etnis, dan penghapusan ketidaksetaraan kelas dapat merangsang kesadaran dan dukungan publik. Masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi dalam kampanye semacam ini, dengan mengedepankan pesan inklusi dan positività.

Daftar Pustaka

- Zuhroh, N. (2017). *Pengaruh lingkungan sosial budaya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/8881/>
- Al-Rodhan, N. R. F. (2006) Definitions of globalization: A comprehensive overview and a proposed definition. Program on the geopolitical implications of globalization and transnational security. Geneva centre for security policy: Geneva.
- Andrik, P. (2003) *Komunikasi Multikultural*. Muhammadiyah university press: Surakarta.
- Aslamiah, Misbah (2013). Student Self Identity Korean Pop Culture enthusiasts in Malang. Thesis. Faculty of Psychology. http://etheses.uin-malang.ac.id/2621/9/09410151_Indonesia.pdf
- Zuhroh, N. (2017). *Pengaruh lingkungan sosial budaya dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Batu pada mata pelajaran Sosiologi*. 38–50. <http://repository.uin-malang.ac.id/8881/>
- Christian, A. J. (2011) Fandom as industrial response: Producing identity in an independent web series. *Journal of transformative works and culture*. Vol. 8. <http://bit.ly/SihFBW> [accessed 25 August 2012]
- Fathurokhmah, Fita. (2011) *Wacana Komunitas Agama: Sebuah Propaganda Media*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* (Volume 2 No. 2 Juni 2011, 222-236)
- Guenette, L. (2009) *The McDonaldization of China*. A curriculum project for Fulbright- Hays seminars abroad to China. <http://bit.ly/QpPT2S> [Accessed 7 September 2012]
- Ida, R. (2008) *Consuming Taiwanese boys culture watching meteor garden with urbankampung women in indonesia in popular culture in indonesia fluid identities in post-authoritarian politics*. Ariel Heryanto (Edited). Routledge: New York.
- Ismail, Z., Masood, S., & Tawab, Z. M. (2012) Factors affecting consumer preference of international brands over local brands. *2nd international conference on social science and humanity* 31: 54-59.
- Wahyuni, E. N. (2012). *Keefektifan pendekatan cognitive behavior modification untuk meningkatkan kemampuan mengelola marah bagi remaja* (Doctoral dissertation, Malang State University). <http://repository.uin-malang.ac.id/360/>